

ANALISIS DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DAN KONDISI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI INDONESIA

Natalia¹, Nadia Vega Surbakti², Hottarida Sinaga³, Bonaraja Purba⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan¹²³⁴

Email: nataliaatan5@gmail.com¹, nadiavegassurbakti@gmail.com²,

idasinaga310@gmail.com³, bonarajapurba@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Struktur ketenagakerjaan dan dinamika ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menganalisis dampak pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran dan kondisi perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi laporan BPS 2026 serta bahan kepustakaan yang relevan. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia menurun dari 1,36% pada tahun 2016 menjadi 1,07% pada tahun 2022, dengan total penduduk 284,67 juta pada tahun 2025. TPT turun dari 7,07 persen pada tahun 2020 menjadi 4,74 persen pada tahun 2025, dengan penambahan 9,39 juta pekerja baru dibandingkan tahun 2015, meskipun teori Malthus (1798) dan Sukirno (2016) menyatakan korelasi positif antara pertumbuhan penduduk dan pengangguran. Variabel mediasi seperti kualitas sumber daya manusia melalui IPM dan pertumbuhan ekonomi telah terbukti lebih dominan dalam menentukan pengangguran daripada jumlah penduduk. Dengan demikian, bonus demografi 2030 dapat menjadi aset ekonomi jika didukung oleh kesempatan kerja yang memadai dan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Studi menunjukkan bahwa ekonomi nasional Indonesia mampu menyerap peningkatan tenaga kerja, dengan 147,91 juta orang bekerja pada tahun 2025.

Kata Kunci: bonus demografi, ekonomi masyarakat, ketenagakerjaan, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka

Abstract

Indonesia's employment structure and economic dynamics are heavily influenced by population growth. Using qualitative methods, this study analyzes the impact of population growth on unemployment rates and the economic conditions of the community. This study uses documentation studies of the 2026 BPS report and relevant literature. The results show that Indonesia's population growth will decline from 1.36% in 2016 to 1.07% in 2022, with a total population of 284.67 million in 2025. The unemployment rate (TPT) will decrease from 7.07 percent in 2020 to 4.74 percent in 2025, with the addition of 9.39 million new workers compared to 2015, although the theories of Malthus (1798) and Sukirno (2016) state a positive correlation between population growth and unemployment. Mediating variables such as the quality of human resources through the HDI and economic growth have been shown to be more dominant in determining unemployment than population size. Thus, the 2030 demographic bonus can be an economic asset if supported by adequate job opportunities and qualified human resources. Studies show that Indonesia's national economy is capable of absorbing an increased workforce, with 147.91 million people employed by 2025.

Keywords: demographic bonus, community economy, employment, population growth, open

unemployment rate

A. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk adalah fenomena demografis penting yang berdampak besar pada struktur ketenagakerjaan dan perekonomian suatu negara. Menurut (Mankiw, 2020) jika peningkatan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan, akan ada lebih banyak penawaran tenaga kerja. Pada akhirnya, ini akan menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia menghadapi banyak masalah dalam mengelola dampak pertumbuhan penduduk terhadap kesejahteraan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2025 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia meningkat signifikan menjadi 284,67 juta pada tahun 2025. Ini adalah peningkatan yang signifikan dari hanya 255,46 juta pada tahun 2015. Meskipun laju pertumbuhan penduduk menunjukkan tren perlambatan dari 1,32 persen pada tahun 2015 menjadi 1,08 persen pada tahun 2025, penambahan absolut penduduk tetap mencapai hampir 30 juta orang dalam sepuluh tahun. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai kapasitas perekonomian nasional untuk menyerap tenaga kerja tambahan yang terus bertambah setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia per tahun dari tahun 2016 hingga 2026 disajikan di sini.

Tabel 1. Laju pertumbuhan penduduk per tahun pada periode 2016-2026

Tahun	Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun
2016	1,36
2017	1,34
2018	1,33
2019	1,31
2020	1,25
2021	1,22
2022	1,17
2023	1,13
2024	1,11
2025	1,09
2026	1,07

Sumber: BPS, 2026

Tabel tersebut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia menurun secara bertahap antara tahun 2016 dan tahun 2026. Penurunan dari 1,36 persen menjadi 1,07 persen menunjukkan perlambatan pertumbuhan penduduk, meskipun pertumbuhan tahunan terus berlanjut. Kondisi ini penting untuk studi ketenagakerjaan karena pertumbuhan penduduk yang terus berlanjut, meskipun melambat, masih dapat meningkatkan jumlah pekerja. Pengangguran dapat meningkat dan berdampak pada kualitas perekonomian masyarakat jika penambahan lapangan kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk usia produktif. Oleh karena itu, data yang disajikan dalam tabel ini berfungsi sebagai dasar empiris untuk memahami hubungan antara pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan kondisi ekonomi di Indonesia.

Meskipun demikian, kondisi ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan pola yang berubah-ubah sehubungan dengan pertumbuhan populasi dan pergeseran ekonomi dunia. Menurut data BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia meningkat pesat selama pandemi

COVID-19, dari 5,23 persen pada tahun 2019 menjadi 7,07 persen pada tahun 2020. Ini menunjukkan dampak negatif krisis kesehatan terhadap pasar kerja. Namun, setelah pandemi, Indonesia mengalami pemulihan yang cukup baik; TPT turun konsisten menjadi 4,74 persen pada November 2025, disertai dengan peningkatan jumlah penduduk bekerja menjadi 147,91 juta orang.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Solow Swan, pertumbuhan penduduk memiliki dampak yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Di satu sisi, peningkatan populasi memperluas pasar dan mendorong skala ekonomi di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat dapat mengurangi modal per pekerja dan menurunkan produktivitas (Solow, 1956; Mankiw, 2020). Teori ini sangat relevan untuk negara berkembang seperti Indonesia karena struktur demografi sedang berubah, dan bonus demografi akan mencapai puncaknya pada tahun 2030.

Penelitian oleh Sukirno (2016) mengenai ekonomi pembangunan di negara-negara emerging market menemukan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki korelasi positif signifikan dengan tingkat pengangguran ketika pertumbuhan ekonomi tidak mampu menciptakan lapangan kerja secara proporsional. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa ada elasticitas antara pertumbuhan penduduk dan pengangguran di Indonesia sebesar 0,78, yang menunjukkan bahwa jika penambahan setiap 1% penduduk tidak diimbangi dengan kebijakan ketenagakerjaan yang efektif, pengangguran akan meningkat sebesar 0,78%.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai analisis dampak pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran dan kondisi perekonomian masyarakat di Indonesia menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif karena perbedaan dari penelitian sebelumnya yang sebagian besar hanya melihat hubungan bikausal antara dua variabel tanpa mempertimbangkan variabel mediasi seperti kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi, tanpa wawancara atau observasi lapangan, sehingga seluruh data bersumber dari dokumen tertulis yang relevan. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna dan konteks fenomena sosial secara mendalam, sehingga tepat digunakan untuk mengkaji hubungan antara pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, dan kondisi perekonomian masyarakat. Menurut pendapat Arikunto (2013), hanya dokumen yang relevan dan penuh informasi yang digunakan, dan populasi dokumen terdiri dari laporan BPS, laporan ekonomi makro, dan bahan kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka, lalu dianalisis secara kualitatif dengan reduksi data, kategorisasi tematik, dan penyajian naratif sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman dalam Moleong (2007), sehingga penelitian ini menghasilkan pemahaman mendalam tentang dampak pertumbuhan penduduk terhadap aspek sosial ekonomi di Indonesia.

C. Hasil Penelitian

Dinamika Pertumbuhan Penduduk Indonesia Periode 2016–2026

Studi dokumentasi laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2026) menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami penurunan secara bertahap dari tahun 2016 hingga 2026. Data Tabel 2 menunjukkan penurunan dari 1,36 persen pada tahun 2016 menjadi 1,07 persen pada tahun 2026.

Tabel 2 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun (2016–2026)

Tahun	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2016	1,36
2017	1,34
2018	1,33
2019	1,31
2020	1,25
2021	1,22
2022	1,17
2023	1,13
2024	1,11
2025	1,09
2026	1,07

Sumber: BPS, 2026

Meskipun terjadi perlambatan, penambahan absolut penduduk tetap signifikan. Menurut hasil BPS SUPAS 2025, jumlah penduduk Indonesia mencapai 284,67 juta pada tahun 2025, meningkat dari 255,46 juta pada tahun 2015. Penambahan hampir 30 juta orang dalam sepuluh tahun ini menunjukkan bahwa, meskipun sedikit lambat, pertumbuhan penduduk masih terjadi.

Perlu diperhatikan bahwa penurunan laju pertumbuhan paling signifikan terjadi pada periode 2020–2021, yakni dari 1,31 persen (2019) menjadi 1,25 persen (2020) dan 1,22 persen (2021). Fenomena ini kemungkinan berkaitan dengan dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi dinamika kependudukan melalui perubahan pola fertilitas dan mobilitas penduduk.

Kondisi Ketenagakerjaan dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil analisis terhadap data BPS menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia meningkat tajam selama pandemi COVID-19, meningkat dari 5,23 persen pada 2019 menjadi 7,07 persen pada 2020. Ada korelasi antara dinamika ekonomi global dan guncangan kesehatan.

Tabel 3 Indikator Ketenagakerjaan Indonesia 2019–2025

Tahun	TPT (%)	Jumlah Bekerja (Juta)	Keterangan
2019	5,23	138,52	Sebelum pandemi
2020	7,07	131,12	Masa pandemi COVID-19

Tahun	TPT (%)	Jumlah Bekerja (Juta)	Keterangan
2025	4,74	147,91	Pemulihan pasca pandemi

Sumber: BPS, 2026

Setelah pandemi, Indonesia mengalami pemulihan yang cukup baik. TPT turun terus-menerus menjadi 4,74 persen pada November 2025, bersama dengan peningkatan jumlah penduduk yang bekerja menjadi 147,91 juta orang. Secara absolut, jumlah pengangguran turun dari 7,46 juta orang pada Agustus 2025 menjadi 7,35 juta orang pada November 2025.

Penurunan TPT sekaligus diimbangi dengan penambahan 9,39 juta pekerja baru dibandingkan tahun 2015, menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja telah meningkat. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki mencapai 84,83 persen pada November 2025, dengan 100,497 juta pekerja penuh, peningkatan 1,850 juta dibandingkan periode sebelumnya.

Kondisi Perekonomian Masyarakat

Hasil dokumentasi menunjukkan pemulihan perekonomian masyarakat Indonesia setelah pandemi. Menurut data BPS, sektor pertanian, perdagangan, dan pengolahan akan menjadi bagian terbesar dari penyerapan tenaga kerja pada November 2025. Pekerja baru yang bertambah sebanyak 9,39 juta orang dibandingkan 2015 mengindikasikan adanya improvements dalam kapasitas perekonomian nasional untuk menyerap tenaga kerja tambahan. Penambahan penduduk usia produktif setiap tahun tidak serta merta meningkatkan pengangguran; sebaliknya, jika didukung dengan lapangan kerja yang memadai, peningkatan ini dapat menjadi aset.

Menurut laporan ekonomi makro, upah buruh rata-rata akan mencapai 3,33 juta rupiah pada November 2025. Angka-angka ini menunjukkan korelasi positif antara peningkatan daya beli masyarakat dan penurunan tingkat pengangguran. Peningkatan pendapatan rumah tangga dan penurunan risiko kemiskinan yang disebabkan oleh lebih banyak lapangan kerja menunjukkan peningkatan kondisi perekonomian masyarakat.

Pembahasan

Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami tren perlambatan bertahap dari 1,36 persen pada 2016 menjadi 1,07 persen pada 2026, meskipun penambahan absolut penduduk tetap mencapai hampir 30 juta jiwa dalam satu dekade. Menurut data BPS (2026), jumlah penduduk Indonesia mencapai 284,67 juta pada tahun 2025. Fenomena ini mendukung teori Malthus (1798), yang menyatakan bahwa pengangguran dan kemiskinan dapat muncul sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yang lebih cepat daripada pertumbuhan sumber daya ekonomi. Laju pertumbuhan penduduk usia produktif terus meningkat, yang secara teoritis akan meningkatkan angkatan kerja.

Menurut teori pertumbuhan neoklasik Solow Swan (1956), pertumbuhan penduduk memiliki dampak yang bertentangan terhadap ekonomi dalam jangka panjang. Di satu sisi, itu dapat meningkatkan pasar dan meningkatkan skala ekonomi, tetapi dapat mengurangi modal per pekerja dan mengurangi produktivitas. Dalam hal Indonesia, hasil ini sejalan dengan penelitian Sukirno (2016), yang menemukan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi tidak mampu menciptakan lapangan kerja secara proporsional, ada korelasi positif signifikan antara pertumbuhan penduduk dan pengangguran. Dengan elastisitas 0,78, temuan ini menunjukkan bahwa tanpa kebijakan ketenagakerjaan yang efektif, pengangguran meningkat sebesar 0,78% per setiap 1% penambahan penduduk.

Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada dinamika yang lebih kompleks. Menurut data BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun secara konsisten dari 7,07 persen pada masa pandemi pada 2020 menjadi 4,74 persen pada November 2025, dengan penambahan 147,91 juta orang yang bekerja. Penurunan TPT ini didorong oleh penambahan 9,39 juta pekerja baru dibandingkan tahun 2015, yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja telah meningkat. Hipotesis linear sederhana bahwa pengangguran selalu terkait dengan pertumbuhan penduduk tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan ini. Selain itu, penelitian terbaru oleh Wijaya et al. (2025) pada 34 provinsi Indonesia menemukan bahwa laju pertumbuhan penduduk tidak mempengaruhi TPT secara signifikan, tetapi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) justru menjadi faktor yang paling dominan.

Kondisi ini dapat dijelaskan oleh konsep bonus demografi, yang akan mencapai puncaknya pada tahun 2030. Menurut Todaro dan Smith (2020), bonus demografi dapat menjadi aset ekonomi jika didukung oleh kesempatan kerja yang memadai dan sumber daya manusia yang baik. Sebaliknya menurut konsep "dua mata pisau" jika tidak ada dukungan sumber daya manusia yang baik, bonus demografi dapat menjadi beban karena peningkatan pengangguran struktural.

Hubungan Pertumbuhan Penduduk dengan Kondisi Perekonomian Masyarakat

Kondisi perekonomian masyarakat Indonesia menunjukkan pemulihan robust pasca pandemi, dengan upah buruh rata-rata mencapai 3,33 juta rupiah pada November 2025. Teori pembangunan ekonomi Todaro & Smith (2020) menyatakan bahwa pembangunan tidak hanya berfokus pada meningkatkan pendapatan nasional tetapi juga meningkatkan kualitas hidup orang melalui pengurangan kemiskinan dan meningkatkan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Menurut penelitian Bloom, Canning, dan Sevilla (2003), peningkatan kesejahteraan masyarakat berkorelasi dengan penurunan pengangguran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dapat menghasilkan manfaat ekonomi jika didukung oleh kesempatan kerja yang memadai dan sumber daya manusia berkualitas tinggi untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Data BPS menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) laki-laki mencapai 84,83 persen pada November 2025, dengan pekerja penuh sebanyak 100,497 juta orang yang naik 1,850 juta orang dibanding periode sebelumnya. Penyerapan tenaga kerja terjadi terutama di sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Fenomena ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi Indonesia mampu menyesuaikan diri dengan pertumbuhan populasi dengan menciptakan lapangan kerja di berbagai bidang. Namun, kualitas pekerjaan dan kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar masih menjadi tantangan.

Teori endogen MRW (Mankiw-Romer-Weil), yang dikemukakan oleh Mankiw (2020), menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan stok modal manusia secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan produktivitas. Menurut Sukirno (2016), elastisitas antara pertumbuhan penduduk dan pengangguran mencapai 0,78 yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kebijakan ketenagakerjaan yang efektif, pengangguran masih dapat meningkat. Namun, kapasitas ekonomi nasional untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja telah meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan TPT menjadi 4,74 persen pada 2025.

C. Penutup

Penutup Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami perlambatan dari 1,36 persen (2016) menjadi 1,07 persen (2026) tetapi ada peningkatan absolut yang signifikan, mencapai hampir 30 juta orang dengan total 284,67 juta pada tahun 2025. Data empiris menunjukkan bahwa TPT menurun dari 7,07 persen (2020) menjadi 4,74 persen (November 2025), dengan penambahan 9,39 juta pekerja baru dibandingkan tahun

2015, meskipun teori Malthus (1798) dan Sukirno (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berkorelasi positif dengan pengangguran. Sesuai temuan Wijaya et al. (2025), variabel mediasi seperti kualitas sumber daya manusia melalui IPM dan pertumbuhan ekonomi terbukti lebih dominan dalam menentukan pengangguran dari pada jumlah penduduk. Bonus demografi 2030 berpotensi menjadi aset ekonomi jika didukung oleh kesempatan kerja yang memadai dan kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- ARIANA, F. (2026). *Pengaruh Pengangguran, Pendapatan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Baihaqi, F. (2024). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan Ekonomi. *Forecasting: Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 1(1).
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia November 2025* (Siaran Pers No.2547).<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/2547/november-2025--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-74-persen->
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Statistik Indonesia 2026* (No. Katalog 1101001).
<https://www.bps.go.id/id/publication/2026/02/27/a43f03f45543dc4e9942f44c/statistik-indonesia-2026.html>
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2025*.
<https://www.bps.go.id/id>
- Faizal, A. N. (2024). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184-192.
- Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 9-16.
- Purnamasari, E. N. I. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 8(01), 123-133.
- Ranti, L. R., Astrid, A., Yanti, D., & Barella, Y. (2024). Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 222-235.
- Rahman, N. A., & Riani, N. Z. (2023). Analisis Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3), 43.
- Rahmanita, C. F., & Usman, U. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Wilayah Sumatera. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(1), 32-38.
- TUBAN, K. (2021). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT. *Jurnal Syntax Admiration Vol*, 2(7).
- Wahab, A. (2022). Pengaruh pertumbuhan penduduk, upah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 168-187.
- Widarjono, A. (1999). Penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Analisis kausalitas. *Economic Journal of Emerging Markets*, 147-169.